

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang disebabkan oleh banyak faktor yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah sebagai akibat dari gangguan fungsi insulin. Diabetes adalah penyakit kronis yang kompleks dan memerlukan perawatan medis berkelanjutan dengan strategi pengurangan risiko multi-faktor diluar kendali glikemik (*American Diabetes Association, 2018*).

Berdasarkan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) penyakit Diabetes Melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia. Penyakit diabetes tidak hanya dapat menyebabkan kematian diseluruh dunia saja tetapi penyakit ini juga yang bisa menyebabkan timbulnya penyakit jantung, kebutaan bahkan gagal ginjal. *Organisasi International Diabetes Federation (IDF)* menyebutkan bahwa pada tahun 2019 kurang lebih terdapat 463 juta orang di dunia pada usia 20-79 tahun menderita penyakit diabetes. Prevalensinya sebesar 9,3% dari total penduduk dengan usia yang sama. Prevalensi ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertambahan usia penduduk sekita 19,9% atau 111,2 juta orang. Prediksi tersebut akan terus meningkat bahkan bisa mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045.

Indonesia juga menempati peringkat ke-7 dunia yang memiliki jumlah penyakit diabetes terbanyak yaitu sekitar 10,7 juta. Indonesia juga menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk kedalam 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak. Sehingga sangat besar sekali kontribusi Indonesia terhadap jumlah prevalensi kasus diabetes di Wilayah Asia Tenggara. Dengan prevalensi wilayah Asia Tenggara sebesar 11,3% bahkan menempati peringkat ke-3.

Berdasarkan (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia jika dilihat berdasarkan hasil diagnosa dokter pada semua penduduk tahun 2018 sebesar 1,5%. Sedangkan dalam upaya pengendalian pada pasien Diabetes Melitus berdasarkan data hasil Riskesdas pada tahun 2018 yaitu dengan melakukan pengaturan makan dengan prevalensinya sebesar 80,2%.

Pada bulan November tahun 2021 berdasarkan data hasil dari diagnosa 10 penyakit terbanyak yang berada di Puskesmas Kota Tasikmalaya. Diabetes Melitus yang masuk kedalam 10 penyakit terbanyak dengan jumlah kasus 614 (4,21%). Data tersebut merupakan hasil dari data pasien yang berkunjung ke puskesmas yang berada di Kota Tasikmalaya.

Di Tasikmalaya berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2021 dengan jumlah pasien sebanyak 40.928 pasien yang terdiri dari 22 puskesmas yang terdapat di Kota Tasikmalaya. Dimana salah satunya adalah di Puskesmas Cigeureung dengan jumlah pasien tertinggi yaitu berjumlah 934

pasien. Berdasarkan data binaan dari Puskesmas Cigeureung pada tahun 2021 terdiri dari 340 pasien Diabetes Melitus.

Salah satu cara pengelolaan Diabetes melitus adalah dengan cara diet seimbang disertai dengan dukungan keluarga. Dalam melaksanakan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus ini harus dipengaruhi oleh dukungan keluarga itu sendiri. Keluarga merupakan salah satu support system yang dapat dimanfaatkan dalam pemberian pelayanan keperawatan dan penatalaksanaan pasien diabetes mellitus. Dukungan dan perilaku keluarga yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam pengobatan. (Yanto & Setyawati, 2017)

Kepatuhan terapi diet pada diabetes merupakan bentuk dari ketaatan dan kedisiplinan terhadap diet yang sedang dijalani penderita diet diabetes. Kepatuhan terhadap diet diabetes dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga karena keluarga yang baik adalah keluarga yang bisa memotivasi, memberikan dukungan penuh, serta memberikan perhatian kepada penderita, sehingga penderita lebih bersemangat dan termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Ketika penderita DM termotivasi untuk sembuh maka penderita DM tersebut akan lebih patuh terhadap diet diabetes yang sedang dilaksanakan. (Saefunurmazah, 2013).

Dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan diet pada pasien Diabetes dapat berupa pengaturan makan pasien, memperbaiki gaya hidup sehat keluarga khususnya untuk pasien Diabetes Melitus ini dengan cara pengurangan

kadar gula yang tinggi pada makanan. Manfaat dari dukungan keluarga tersebut akan memberikan rasa nyaman, memberikan rasa kepeduliannya dan pasien juga akan merasa diperhatikan sehingga pasien juga akan memiliki dorongan untuk melakukan diet diabetes.

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap dan penerimaan informasi pada penderita diabetes melitus. Penderita diabetes melitus akan terdorong untuk mempelajari dan melakukan diet diabetes melitus apabila keluarga memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam kegiatannya. Apabila tidak mendapatkan dukungan keluarga atau sikap keluarga yang acuh bahkan menolak memberikan perhatian maka penderita diabetes melitus tersebut akan bersikap acuh juga terhadap diet diabetes melitus. Akibatnya kadar gula darah tidak dapat terkontrol bahkan bisa terjadi komplikasi dan bisa terjadi kematian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mei, et al. (2013) dengan responden 25 orang didapatkan (68%) responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik, (16%) responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup, (16%) responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori kurang, 29 (80%) responden termasuk kedalam kategori patuh sedangkan 5 (20%) responden dalam kategori tidak patuh. Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan terapi diet penderita diabetes melitus.

Islam memerintahkan ummatnya untuk memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi dalam kehidupannya. Bukan hanya bersih, sehat, tetapi

juga makanan dan minuman yang halal dan baik (*halalan thayyiba*) dan tidak berlebihan sebagaimana Allah sampaikan melalui firmanNya:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ. (سورة الأعراف: 31)

“.....Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan, Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”. (QS. Al-A’raf : 31).

Disamping itu juga, Allah memberikan petunjuknya melalui teladan Nabinya Muhammad Saw. agar mengatur asupan makanan dan minuman, tidak cenderung berlebihan, tetapi secukupnya, sebagaimana tergambar dalam hadits:

عَنْ مِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكْلَاتٍ يُقْمَنُ صَلْبَهُ فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ فَتَلْتٌ لِطَعَامِهِ وَتَلْتٌ لِشَرَابِهِ وَتَلْتٌ لِنَفْسِهِ.

(رواه الترمذي)

“Dari Miqdam bin Ma’dikarib berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Manusia tidak memenuhi wadah yang buruk melebihi perut, cukup bagi manusia beberapa suapan yang menegakkan tulang punggungnya, bila tidak bisa maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga untuk nafasnya.” (HR. At-Tirmidzi)

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa Allah Swt. melalui lisan Nabinya memerintahkan hambanya mengatur asupan makanannya dan minumannya. Ini sangat relevan dengan pasien penderita *diabetes melitus* yang mengharuskan ada pembatasan dan pengaturan kadar gula yang tinggi pada konsumsi makanan dan juga minuman dengan dukungan dan bimbingan keluarga pasien.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam QS. Al-A’raf kita sebagai seorang muslim juga telah menjadi keharusan bahwa konsumsilah makanan dan minuman yang halal menurut Islam. Dan janganlah makanan dan minuman secara berlebihan, salah satunya dalam mengkonsumsi gula janganlah terlalu berlebihan

karena dapat beresiko Diabetes. Sehingga disarankan untuk memakan makanan yang tinggi protein dan rendah karbohidrat.

Dan makan makanan secara berlebihan juga akan membuat kita menjadi hilang dalam mengendalikan nafsu dalam memakan makanan dan berat badan juga akan bertambah. Rasulullah SAW juga sering mencontohkan dengan mengkonsumsi gandum, daging merah dengan rendah lemak, serta makanan dan minuman yang tinggi akan serat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 dengan melakukan wawancara kepada pemegang program Posbindu PTM di Puskesmas mengenai kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus. Didapatkan hasil bahwa kepatuhan pasien di Kelurahan Nagarasari sangat kurang, karena kurangnya dukungan dari keluarga, tetapi dalam kegiatan yang berhubungan dengan Diabetes Melitus yaitu Prolanis, Posbindu PTM pasien tersebut aktif mengikuti kegiatan dalam setiap bulannya. Dari 18 orang pasien DM yang berada di salah satu RW yang berada di Cigeureung hanya 2 orang yang patuh atau mengikuti diet sesuai dengan jadwal makannya, jenis makanan yang dimakan dan jumlahnya ketidak patuhan tersebut dikarenakan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga karena keluarga sibuk dengan pekerjaannya. Hasil tersebut didapatkan pada saat pemeriksaan glukosa sewaktu dengan hasil glukosanya kebanyakan >100 mg/dL. Sehingga di RW tersebut memiliki masalah dalam dukungan keluarganya bahkan ada yang meninggal yang disebabkan oleh ketidak seimbangan kadar gula darah karena tidak melakukan diet.

Berdasarkan latar belakang, maka akan dilakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemenuhan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

B. Rumusan Masalah

Penyakit diabetes melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menjadi ancaman kesehatan dunia bahkan dapat menyebabkan kematian. Salah satu cara pengelolaan diabetes melitus adalah dengan cara diet seimbang disertai dengan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemegang program Posbindu PTM di Puskesmas dari 18 orang penderita diabetes melitus yang berada di salahsatu RW hanya 2 orang yang patuh terhadap pelaksanaan diet. Ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang kurang sehingga penderita tidak terdorong untuk melakukan diet diabetes melitus. Akibatnya kadar gula darahnya meningkat dan dapat menimbulkan beberapa komplikasi bahkan samapai ada yang meninggal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah yang muncul yaitu Adakah Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pemenuhan Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan terapi diet pada penderita diabetes melitus.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden penderita Diabetes Melitus Type 2 di Kelurahan Nagarasari Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya
- b. Diketahui dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi diet pada penderita Diabetes Melitus Type 2 di Kelurahan Nagarasari Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya
- c. Diketahui kepatuhan pemenuhan terapi diet penderita Diabetes Melitus Type 2 di Kelurahan Nagarasari Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang penelitian ilmiah terutama tentang penyakit Diabetes Melitus.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan (referensi), informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti variabel lain yang berhubungan dengan penyakit Diabetes Melitus.